

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa

¹Salma Mardhatillah, ²Rela Marati

^{1,2} STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi
salmamardhatillah@gmail.com

Submit 5 November 2022, Diterima: 6 November 2022 Diterbitkan 6 November 2022

Abstract: This study aims to determine the implementation of the tahfidz Al-Qur'an juz 30 programs in improving student achievement in PAI subjects. This study is a qualitative study with a case study approach. The study subjects were five 5th-grade students from SDN Jeblogan 2 aged (11-12 years) who were considered to have better PAI learning achievements than other 5th-grade students. Data collection methods include observation, interviews, and documentation—data analysis using triangulation techniques, data reduction, and conclusion. The outcomes showed: 1) The mechanism for implementing the program twice a week on Tuesdays and Saturdays alternately after learning is completed between classes IV, V and VI with classes I, II and III led by PAI teachers, assisted by class teachers and carried out by tahfidz tutors using four methods namely the method bin nazar, talaqqi, takrir and tasmi', 2) learning achievement in PAI subjects for 5th-grade students of SDN Jeblogan 2 Paron increased, although before the tahfidz program Al-Qur'an juz 30 was good. This value can also be seen in the difference in scores before and after the tahfidz, such as the results of the Final Semester Assessment (PAS), Mid-Semester Assessment (PTS), and Daily Assessment (PH)

Keywords: Implementation, Tahfidz Juz 30 Program, Learning Achievement

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai pedoman bagi kehidupan seluruh umat Islam. Sehingga membaca dan mengkajinya merupakan suatu ibadah. Upaya memahami dan mengkaji Al-Quran dapat dilakukan melalui penanaman dan pengembangan sikap religius dengan membiasakan siswa selalu melaksanakan syariat agama sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan mempelajari ilmu agama dan memahaminya, siswa akan mendapatkan kebaikan dalam hidupnya. Tentunya kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dari peran pendidik dalam membentuk serta meningkatkan potensi perubahan siswa yang lebih baik dalam dirinya baik segi moral, kepribadian maupun intelektualnya.

Salah satu upaya agar siswa semakin mudah mengkaji tuntunan agama Islam adalah melalui program tahfidz Qur'an dengan menanamkan kecintaan terhadap kitab Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an yang merupakan sumber utama hukum Islam.

Tahfidz Al-Qur'an, sebagaimana didefinisikan oleh Farid Wadji, adalah proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala dengan benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.¹ Subandi mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses di mana semua materi ayat (detail bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan sebagainya) harus diingat dengan sempurna.² Dari dua pendapat tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan, baik untuk hafalan dan ketelitian bacaan, maupun untuk mengingat, membuat rutinitas serta menjaga hafalan dari kelupaan. Sehingga menghafal Al-Qur'an membutuhkan konsentrasi dan ingatan yang kuat. Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah menguatkan otak, karena harus cermat dan jeli dalam membedakan ayat-ayat yang memiliki kesamaan redaksional.

Siapapun, termasuk anak-anak, bisa belajar menghafal Al-Qur'an. Dewi Dwi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tahfidzul Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa di MTs Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,589 dengan kontribusi praktis sebesar 34,7% dan faktor lain sebesar 65,3%.³ Maka tidak heran jika di Indonesia saat ini banyak pondok, asrama, rumah tahfidz, TPA dan madin yang mengadakan program tahfidz Al-Qur'an. Setiap masing-masing lembaga menentukan target pencapaian yang ingin dicapainya. Bahkan kini program tahfidz di sekolah sangat diminati oleh masyarakat di Indonesia, karena para wali murid menginginkan putra-putrinya mendapatkan pendidikan agama yang baik, dapat mencintai kitab suci, dan menjadi generasi penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil survey singkat, SDN Jeblogan 2 Paron merupakan satu dari beberapa lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar di desa Jeblogan, kecamatan Paron Kabupaten Ngawi yang mengadakan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung kegiatan pembelajaran agama Islam. Program Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDN Jeblogan 2 Paron Ngawi merupakan suatu program yang telah dimulai pertama kali pada tahun 2019. Dalam pelaksanaannya program ini menargetkan siswanya agar dapat menghafal juz 30, dimulai dengan surat An-Nas dan diakhiri dengan An-Naba' dimana setiap kelas memiliki target hafalan yang berbeda-

¹ Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," 66.

² Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, 2.

³ Adiwijayanti, Purwati, dan Sugiyanti, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs," 116.

beda. Tujuan dari program tahfidz ini adalah untuk membimbing siswa agar lancar membaca dan menghafal Al Quran khususnya Juz 30.

Diharapkan dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini siswa dapat melakukan lebih dari sekedar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun dapat meningkatkan keimanan dan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa kelas 5 SDN Jeblogan 2 Paron Ngawi.

Berdasarkan survey awal, wawancara peneliti kepada kepala sekolah SDN Jeblogan 2 Paron bapak M-Z mengungkapkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di sekolah tersebut sudah berjalan sejak sebelum adanya pandemi covid-19, yang dilaksanakan setiap sepekan dua kali dipimpin guru PAI, dibantu guru kelas dan dilaksanakan oleh pengampu tahfidz. Untuk kelas IV, V dan VI dilaksanakan pada hari Selasa dan Sabtu setelah sholat dhuhur. Sedangkan kelas I, II dan III dilaksanakan sebelum sholat dhuhur.⁴

Selanjutnya hasil wawancara peneliti kepada guru PAI SDN Jeblogan 2 bapak M-R menyampaikan bahwa prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran PAI sudah relatif bagus dan cenderung meningkat setelah adanya program tahfidz.⁵ Ditambah lagi penuturan K-H guru pengampu tahfidz, hampir seluruh siswa SDN Jeblogan 2 kelas 3 sampai 6 mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, mempunyai semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta sikap kompetitif.⁶ Sementara A-M siswa kelas V SDN Jeblogan 2 menuturkan bahwa dirinya merasa lebih bersemangat dengan adanya program tahfidz ini serta mudah dalam proses tahfidz karena dibimbing langsung oleh pengampu tahfidz.

Dari hasil wawancara di atas, menggambarkan pengaruh positif pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswanya. Yang tidak lain juga berdampak pada peningkatan prestasi akademik khususnya pada mata pelajaran PAI.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setiap siswa secara nyata berupa pengetahuan baru, pengalaman baru, dan perubahan perilaku.⁷ Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, terutama kemampuan siswa. Sedangkan lingkungan mempengaruhi faktor eksternal.

Menurut penelitian Paridi di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang, program tahfidz di sekolah ini menggunakan tiga strategi implementasi yaitu atributif, normatif, dan substantif. Capaian yang didapat terlihat pada

⁴ Drs. Mu'adzin, Hasil Wawancara Bapak Kepala Sekolah SDN Jeblogan 2 Paron.

⁵ Mahrus, Hasil Wawancara Guru PAI SDN Jeblogan 2 Paron.

⁶ Khoir, Hasil Wawancara Guru Pengampu Tahfidz.

⁷ Kompri, *Belajar : Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 43.

terbentuknya perilaku karakter Islami siswa.⁸ Mulyanah dalam penelitiannya, juga menjelaskan mengenai implementasi program rumah tahfidz pada siswa MAN 12 Jakarta yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran di madrasah dengan metode muraja'ah, menghafal dan setoran. Dari penelitiannya menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti program tahfidz lebih tinggi dibanding yang tidak mengikuti program. Selain itu, lingkungan menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini.⁹

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang implementasi program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas 5 SDN Jeblogan 2 Paron Ngawi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian untuk studi kasus ini diawali dengan pengumpulan berbagai jenis data, yang kemudian diolah untuk mencari solusi dari permasalahan yang terungkap. Lokasi penelitian bertempat di SDN Jeblogan 2 Paron Ngawi, Jalan Jeblogan, Dusun Jeblogan, RT 01, RW 04, Desa Jeblogan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur.

Adapun fokus penelitian ini adalah implementasi program tahfidz 30 juz, prestasi belajar mata pelajaran PAI dan siswa sebagai subyek utama. Subyek dalam penelitian ini merupakan 5 siswa yang dinilai memiliki prestasi belajar PAI lebih baik dari siswa kelas 5 yang lainnya. Selain itu, siswa kelas 5 SDN Jeblogan 2 telah mengikuti program tahfidzul Qur'an juz 30 dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan siswa dari kelas lain, tepatnya pada tahun 2019, sebelum adanya pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder untuk datanya. Data primer dikumpulkan dari wawancara dan observasi dari responden dan informan yaitu; siswa, kepala sekolah, guru PAI, guru pengampu tahfidz dan orang tua siswa. Subyek penelitian terdiri dari 5 orang siswa dari kelas 5 SDN Jeblogan 2 berusia (11-12 tahun). Subyek pertama berinisial AM, kedua berinisial BM, ketiga berinisial RD, keempat berinisial NS, dan kelima berinisial ZI. Informan pertama yaitu MZ kepala sekolah SDN Jeblogan 2. Informan kedua MR guru PAI. Informan ketiga terdiri dari 3 orang guru pengampu tahfidz yaitu, KH, LK dan YT. Dan informan keempat orang tua siswa yaitu MY orang tua AM berusia 34 tahun, SR orang tua BM berusia 32 tahun, MJ orang tua RD berusia 40 tahun, ST orang tua NS berusia 30 tahun dan MS orang tua ZI berusia 37

⁸ Paridi, "Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz," 19.

⁹ Mulyanah, "Implementasi Program Rumah Tahfidz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN 12 Jakarta."

tahun. Sedangkan data sekunder yang relevan dengan penelitian diperoleh dari buku, jurnal, dan laporan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik triangulasi, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan Program Tahfidz 30 Juz

Program tahfidz merupakan tahapan dimana siswa mulai menghafal Al-Quran melalui pelajaran pra-hafalan seperti metode tilawah, talaqqi dan tardid di bawah pengawasan seorang pembimbing tahfidz yang berpengalaman.

Jalaluddin as-Suyuthi di dalam *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an* juga mengatakan bahwa: "*Mengajarkan Al-Qur'an hukumnya juga fardhu kifayah*", dan hal ini merupakan ibadah yang paling utama. Sebagaimana hadist Nabi yang mengatakan bahwa: "*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*"¹⁰

Program tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SDN Jeblogan 2 Paron merupakan upaya guru untuk membimbing dan membina anak didik dalam melaksanakan kegiatan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an khususnya juz 30 dengan dibimbing langsung oleh pengampu tahfidz yang telah memiliki pengalaman membimbing dan menghafalkan Al-Qur'an. Pengampu tahfidz ini juga yang mengajar TPA sore siswa SDN Jeblogan 2 yang tinggal di lingkungan tersebut. Tujuan dari program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 ini adalah untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an, seperti yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah SDN Jeblogan 2 Paron bapak M-Z.¹¹

Program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SDN Jeblogan 2 Paron mulai diadakan pada tahun 2019. Pelaksanaannya setiap dua kali dua kali seminggu, pada hari Selasa dan Sabtu setelah pembelajaran selesai. Sehingga pelaksanaan program tahfidz ini tidak mengganggu siswa selama berlangsungnya pembelajaran di sekolah.

¹⁰ Abdulwaly, *140 Permasalahan Fiqih Seputar Membaca Al-Qur'an*, 138–39.

¹¹ Drs. Mu'adzin, Hasil Wawancara Bapak Kepala Sekolah SDN Jeblogan 2 Paron.

Mekanisme pelaksanaannya kelas IV, V dan VI dilaksanakan pada hari Selasa dan Sabtu setelah sholat dhuhur. Sedangkan kelas I, II dan III dilaksanakan sebelum sholat dhuhur. Kegiatan ini dipimpin oleh guru PAI dan dibantu oleh guru kelas dan dilaksanakan oleh pengampu tahfidz.

Untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an, penghafal harus memperhatikan metode atau tata cara menghafal Al-Qur'an. Karena dengan menggunakan metode yang tepat memudahkan para penghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya metode *bin nazhar*, *talaqqi*, *takrir*, dan *tasmi'*.¹² Pelaksanaan metode menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Metode pelaksanaan program tahfidz juz 30 dimulai dengan membaca surat-surat pendek yang sedang dihafalkan. Siswa dipanggil satu-persatu ke depan kelas untuk menyetorkan hafalan atau hasil muroja'ah kepada pengampu tahfidz. Sementara menunggu giliran, siswa lainnya menulis ayat atau surat pilihan yang ditulis pengampu tahfidz di papan tulis. Kemudian diakhiri dengan mengulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya secara bersama-sama. Sedangkan saat ada acara atau lomba tertentu, dimana siswa yang dianggap memiliki hafalan terbanyak memperdengarkan hafalannya di depan teman-temannya yang lain.¹³

Tabel 1. Metode Tahfidz Al-Quran di SDN Jeblogan 2 Paron

Jenis Metode	Implementasi
Metode <i>Bin Nazhar</i>	Siswa diminta untuk cermat menghafal Al-Qur'an dengan membaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal
Metode <i>Talaqqi</i>	Guru tahfidz meminta siswa untuk menyetorkan hafalan baru
Metode <i>Takrir</i>	Guru tahfidz meminta siswa untuk untuk mengulang materi hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan

¹² Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula*, 198.

¹³ Yekti, Hasil Wawancara Guru Pengampu Tahfidz.

Metode *Tasmi'*Siswa saling mendengarkan hafalan,
baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa metode menghafal Al Quran Juz 30 yang digunakan di SDN Jeblogan 2 menggunakan empat metode yaitu metode *bin nazar*, *talaqqi*, *takrir* dan *tasmi'*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Juz 30

Secara umum yang menggerakkan hati seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah niat yang kuat. Namun untuk memperkuat niat perlu faktor pendukung yaitu, belajar bahasa arab, konsentrasi dan memposisikan diri sebagai seorang hafidz/hafidzoh. Sementara itu, menghafalkan dan mempertahankan hafalan harus senantiasa dilakukan secara konsisten oleh penghafal Al-Qur'an, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan. Namun selalu ada kendala dalam menghafal dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya; pengaruh lingkungan¹⁴, terlena¹⁵, belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar¹⁶, belum menemukan guru tahfidz¹⁷, malas muraja'ah hingga berakibat pada penundaan muraja'ah.¹⁸

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Juz 30

Pendukung	Penghambat
Dukungan penuh dari seluruh wali murid yang mayoritas beragama Islam dengan adanya program tahfidz, karena anak dapat belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an	Alokasi waktu yang relatif singkat, dengan waktu 60 menit pada setiap pertemuan membuat pelaksanaan program tahfidz berjalan kurang efektif
Guru tahfidz berpengalaman dari masyarakat sekitar sekolah, dimana pada sore harinya mengajar TPA di masjid-masjid di lingkungan sekolah, sehingga guru tahfidz dapat	Minimnya tenaga guru tahfidz yang mengajar

¹⁴ Abdulwaly, 60 *Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya*, 55.

¹⁵ Abdulwaly, 76–77.

¹⁶ Abdulwaly, 88–89.

¹⁷ Abdulwaly, 104.

¹⁸ Abdulwaly, 147.

mengetahui cara belajar dan kemampuan siswa

Antusiasme dan semangat tinggi siswa dalam menghafalkan Al-Quran di bawah bimbingan langsung guru tahfidz

Kemampuan membaca Al-Qura'an dengan lancar yang sudah dimiliki oleh mayoritas siswa, sehingga mempermudah dalam proses tahfidz qur'an. Di sisi lain, siswa yang belum bisa membaca dengan lancar membutuhkan pendampingan khusus dari guru tahfidz

Sifat kompetitif siswa dalam pencapaian target hafalan, sehingga memotivasi siswa lain belomba- lomba untuk menghafalkan Al-Qur'an lebih banyak

Motivasi diri siswa untuk menjadi hafidz/hafidzah

Beberapa siswa belum bisa membaca Al-Quran

Waktu pelaksanaan program tahfidz yang dinilai kurang tepat, karena siswa sudah merasa lelah dan kurang bersemangat

Siswa sering lupa ayat-ayat yang telah dihafalkan, terkadang siswa terlalu fokus pada ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga jarang mengulang hafalan yang telah dihafalkan

Gangguan dari teman sekelas saat setoran hafalan

Kondisi lingkungan kelas yang mendukung

Implementasi Program Tahfidz Terhadap Persetasi Belajar PAI Siswa

Prestasi belajar merupakan capaian dari suatu aktivitas pembelajaran yang disertai perubahan yang diperoleh siswa, yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai skala tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berfikir atau berbuat.¹⁹

Hasil belajar yang dicapai sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan siswa. Dengan demikian, tidak mungkin seseorang mencapai atau menghasilkan

¹⁹ Rosyid, Mansyur, dan Abdullah, *PRESTASI BELAJAR*, 9–10.

prestasi jika tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh. Prestasi membutuhkan keuletan, ketekunan, dan optimisme.

Kegiatan pembelajaran PAI berlangsung dua kali seminggu, pada hari Selasa dan Jum'at dengan total 4 jam pelajaran setiap pekannya, dengan menggunakan kurikulum K13. Mata pelajaran bidang PAI berisi tentang materi keislaman diantaranya Qur'an hadits, akhlaq, fiqh dan sejarah Islam.

Tabel 3. Implementasi Program Tahfidz Juz 30 Terhadap Perstasi Belajar PAI

Sebelum Program Tahfidz	Setelah Program Tahfidz
Prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran PAI dahulu sudah relatif bagus	Prestasi siswa mengalami peningkatan
Jika ada materi tentang surat-surat pendek, MR (guru PAI) selalu mengajari siswa agar dapat membaca dan cepat menghafal surat tersebut	Banyak siswa yang sudah hafal surat pendek, sehingga memudahkan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas
	Siswa dapat memfokuskan diri dalam memahami dan mendalami materi PAI lainnya
	Memudahkan siswa saat ujian praktek membaca Al-Qur'an
	Nilai mata pelajaran PAI menjadi lebih baik, karena dalam pelajaran PAI terdapat materi tentang surat-surat pendek

Observasi dan wawancara peneliti sampai pada kesimpulan bahwa, sebelum adanya program Tahfidzul Qur'an pada juz 30 siswa kelas 5 SDN Jeblogan 2 Paron memiliki prestasi belajar PAI yang relatif baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil Penilaian Semester (PAS), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Harian (PH) yang bagus, tidak sedikit nilai yang diatas KKM.

Prestasi belajar mata pelajaran PAI mengalami peningkatan sejak dilaksanakannya program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS).

Kesimpulan

Program tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SDN Jeblogan 2 Paron merupakan upaya guru untuk membimbing dan membina siswa dalam melaksanakan kegiatan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an khususnya juz 30 dengan dibimbing langsung oleh guru tahfidz yang berpengalaman.

Mekanisme pelaksanaannya setiap dua kali seminggu pada hari Selasa dan Sabtu secara bergantian setelah pembelajaran selesai antara kelas IV, V dan VI dengan kelas I, II dan III. Kegiatan ini dipimpin oleh guru PAI dan dibantu oleh guru kelas dan dilaksanakan oleh pengampu tahfidz dengan menggunakan 4 metode yaitu metode *bin nazar*, *talaqqi*, *takrir* dan *tasmi* dalam penerapannya.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an juz 30, antara lain; 1) Dukungan penuh dari seluruh wali murid yang mayoritas beragama Islam, 2) Guru tahfidz berpengalaman, 3) Antusiasme dan semangat tinggi siswa dalam menghafalkan Al-Quran, 4) Kemampuan yang dimiliki mayoritas siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, 5) Sifat kompetitif siswa dalam pencapaian target hafalan, 6) Motivasi diri siswa untuk menjadi hafidz/hafidzah, 7) Kondisi lingkungan kelas yang mendukung

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan program tahfidz di SDN Jeblogan 2 sebagai berikut; 1) Alokasi waktu yang relatif singkat, 2) Minimnya tenaga guru tahfidz, 3) Beberapa siswa belum bisa membaca Al-Quran, 4) Waktu pelaksanaan program tahfidz yang kurang tepat, 5) Siswa sering lupa ayat-ayat yang telah dihafalkan, 6) Gangguan dari teman sekelas saat setoran hafalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas 5 SDN Jeblogan 2 Paron pada mata pelajaran PAI meningkat, meskipun sebelum adanya program tahfidz Al-Qur'an juz 30 sudah dianggap baik. Hal ini juga terlihat pada perbedaan nilai sebelum dan sesudah program tahfidz seperti hasil Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Tengah Semester (PTS), serta Penilaian Harian (PH).

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat meneliti tentang upaya membumikan Al-Quran di era digitalisasi dengan program tahfidz yang inovatif sehingga terwujud generasi qur'ani berkarakter Islami, dengan mempertimbangkan aspek- aspek seperti progrma yang terencana dengan baik,

didukung pengajar yang terlatih dan profesional erta alokasi waktuyang cukup dan tepat.

Daftar Referensi

- Abdulwaly, Ust Cece. *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya*. Farha Pustaka, 2019
- . *140 Permasalahan Fiqih Seputar Membaca Al-Qur'an*. Farha Pustaka, 2019.
- Adiwijayanti, Dewi Dwi, Heni Purwati, dan Sugiyanti Sugiyanti. “Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs.” *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education* 1, no. 2 (31 Desember 2019): 109–16.
- Chairani, Lisya, dan M.A. Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Cet.1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Drs. Mu'adzin, M.Pd. Hasil Wawancara Bapak Kepala Sekolah SDN Jeblogan 2 Paron tentang Program Tahfidz di Sekolah, 3 Januari 2022.
- Hidayah, Nurul. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Juni 2016): 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.
- Khoir. Hasil Wawancara Guru Pengampu Tahfidz, 3 Januari 2021.
- Kompri, M.Pd.I. *Belajar : Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Mahrus, S.Pd. Hasil Wawancara Guru PAI SDN Jeblogan 2 Paron tentang Efektivitas Program Tahfidz, 3 Januari 2021.
- Mulyanah. “Implementasi Program Rumah Tahfidz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN 12 Jakarta.” BachelorThesis, Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52804>.
- Paridi, Ahmad. “Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz.” *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Desember 2019): 12–21.
- Rosyid, Moh Zaiful S. Pd.I M.Pd, Mustajab Mansyur S. Ag, S. IP, M.Pd, dan Aminol Rosid S.Pd.I Abdullah. *PRESTASI BELAJAR*. Literasi Nusantara, 2019.

Rusyd, Raisya Maula Ibnu. *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula*. LAKSANA, 2019.

Yekti. Hasil Wawancara Guru Pengampu Tahfidz, 3 Januari 2022.